

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RPP  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SDN 81 / IX AIR HITAM**

**Panut  
SDN 81/ IX Air Hitam**

**Abstrak**

Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP terlihat dari 8 (100%) orang guru hanya 2 (25%) guru yang mampu menyusun RPP dengan baik. Sedangkan 6 (75%) orang guru lainnya kemampuan dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) melalui Bimbingan Kelompok di SDN 81 / IX Air Hitam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru PNS yang berjumlah 7 orang.

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi catatan lapangan selanjutnya dianalisis dengan persentasi dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP dan Terjadi peningkatan kemampuan guru yang signifikan pada masing-masing komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, khusus pada komponen penulisan Identitas, penulisan kompetensi inti dan penulisan kompetensi dasar dan hal ini ditandai dengan adanya tindakan pemberian reward.

**Kata Kunci: RPP , Bimbingan Kelompok**

**Pendahuluan**

Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa. Pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha untuk membelajarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehingga memiliki wawasan yang luas berbuat dan bertindak sebagaimana tuntunan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur. Mengembangkan potensi peserta didik sudah dimulai sedini mungkin sehingga kelak menjadi pribadi yang tangguh cerdas intelektual dan cerdas secara emosional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan

proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran

Pengembangan kemampuan guru khususnya disekolah akan berdampak pada kualitas peserta didik. Itu sudah menjadi hal mutlak dari sebuah proses belajar mengajar. Karena hanya guru yang lebih mengetahui siapa dan bagaimana peserta didik yang ia hadapi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa upaya salah satunya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP.

Guru yang profesional harus memiliki lima kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun silabus dan RPP dengan baik. Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP, sehingga hal ini akan berimbas pada kualitas pelaksanaan pembelajaran. Tidak jarang guru memfotocopy silabus dan RPP yang lama kemudian dijadikan sebagai silabus dan RPP untuk tahun sekarang, menghindari dari pemeriksaan kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Hal ini membuktikan sebagai perencana proses pembelajaran, menurut James W. Brown (Sardiman 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam masih banyak guru yang beranggapan tidak pentingnya menyusun silabus dan RPP dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 81 / IX Air Hitam. Diketahui bahwa rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun berdasarkan kenyataan yang ada, dari 8 (100%) orang guru hanya 2 (25%) guru yang mampu menyusun RPP dengan baik. Sedangkan 6 (75%) orang guru lainnya kemampuan dalam menyusun RPP masih rendah.

Menurut Gibson & Mitchell (2010:52), bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Tohirin (2007:26) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang, dimana terdapat anggota dan

pemimpin yang akan membimbing anggota. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok tentunya ada satu tujuan yang harus dicapai bersama-sama.

Dengan demikian melalui bimbingan kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mencari informasi dan menggali data tentang “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP melalui bimbingan kelompok di SDN 81 / IX Air Hitam”

## **Kajian Pustaka**

### **Kompetensi Pedagogik**

Kemampuan guru adalah kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru. Menurut Prayitno, (dalam Darmawi, 2018:7) kompetensi guru diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih setiap waktu.

Menurut Munandar (1992:17) Kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan atau latihan. Oleh karena itu kemampuan berfungsi menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas. Dengan kata lain, menurut Robbins (1990:86) kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan variasi tugas di dalam pekerjaannya kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Sehubungan dengan kemampuan guru, Bafadal (1996) menjelaskan ada tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengimplementasikan pembelajaran, dan (3) kemampuan menilai pembelajaran. Lebih lanjut dalam penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas No. 20 Tahun 2007).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan, baik itu mampu melaksanakan pembelajaran, mengimplementasikan, memberi motivasi, dan menilai pembelajaran.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Kunandar (2011: 263), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan

dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Menurut Mulyasa (2007: 212) RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

### **Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).<sup>18</sup> Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersamasama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah (*school Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi, Penelitian ini di lakukan di SDN 81 / IX Air Hitam yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar di SDN 81 / IX Air Hitam berjumlah 7 orang guru PNS 6 orang guru kelas dan 1 otang guru mata pelajaran, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Dan data dianalisis menggunakan presentase dan reduksi data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Prasiklus**

Penelitian tindakan sekolah dengan judul “peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan kelompok di SDN 81/IX Air Hitam telah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi oleh kekhawatiran peneliti terhadap kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya dikelas. Untuk melihat kondisi awal sebelum tindakan, peneliti menilai rencana pelaksanaan pembelajaran

yang telah dimiliki guru. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang dikembangkan dari instrumen penilaian standar proses pendidikan. Hasil penilaian RPP pada kondisi awal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Indikator	Rata-rata	Kategori
Identitas Mapel	82	A
Perumusan Indikator	61	C
Perumusan Tujuan Pembelajaran	62	C
Pemilihan Materi Ajar	62	C
Pemilihan Sumber Belajar	62	C
Pemilihan Media Pembelajaran	60	C
Model Pembelajaran	65	C
Skenario Pembelajaran	50	D
Penilaian	45	D

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam RPP hanya 1 indikator yang berada pada kategori baik (A) yaitu indikator identitas mata pelajaran. Sedangkan selebihnya berada pada kategori cukup dan kurang. Indikator yang berada pada kategori cukup yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media belajar. sedangkan ada 2 indikator yang berada pada kategori skenarion pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terbukti dari 9 indikator yang dinilai, hanya terdapat 1 indikator yang berada pada kategori amat baik sedangkan kategori baik belum ada. Indikator yang banyak terdapat pada kategori cukup. Untuk itu perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai. Untuk itu perlu lagi adanya tindakan-tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

## **Siklus I**

Siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Sekolah. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap untuk mempersiapkan segala hal yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun instrument sebagai berikut: (a) Rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan materi langkah-langkah penyusunan dan prinsip-prinsip pengembangan RPP dalam bentuk powerpoint. (b) Menyusun lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai panduan pengembangan RPP dan prinsip-prinsip penyusunannya berdasarkan standar proses. (c) Menyusun format catatan lapangan atau catatan harian untuk menuliskan hal-hal yang ditemui selama tindakan penelitian.

### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Tahap pertemuan siklus I dilaksanakan pada Rabu tanggal 9 Agustus 2018 pada jam 18.00-10.00 WIB. Pada kegiatan siklus I ini peneliti meminta bantuan wakil kepala sekolah untuk mengumpulkan guru-guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru-guru SDN 81/IX Air Hitam. Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan oleh protokol dan dilanjutkan dengan sosialisasi tentang penyusunan RPP. Kegiatan pada pertemuan ini adalah pemaparan langkah-langkah penyusunan dan prinsip-prinsip pengembangan RPP melalui tayangan visual. Selanjutnya diadakan tanya jawab tentang materi bimbingan yang telah dijelaskan. Pembagian kelompok guru berdasarkan kelompok guru kelas dan kelompok guru mata pelajaran. Pada pertemuan ini guru dibagi menjadi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kegiatan diskusi kelompok diadakan dibawah bimbingan peneliti. Peneliti membimbing kelompok menyusun RPP dengan menayangkan instrumen telaah RPP melalui infokus sesuai standar proses dan memberi kesempatan seluas-luasnya pada guru untuk bertanya. Setelah selesai peneliti meminta salah seorang anggota kelompok untuk presentasi. Masing-masing kelompok menanggapi presentasi temannya yang tampil. Kelompok yang tampil menerima masukan dan saran dari kelompok lain. Diakhir pertemuan peneliti mengumpulkan RPP yang dibuat guru untuk dinilai berdasarkan instrumen telaah RPP.

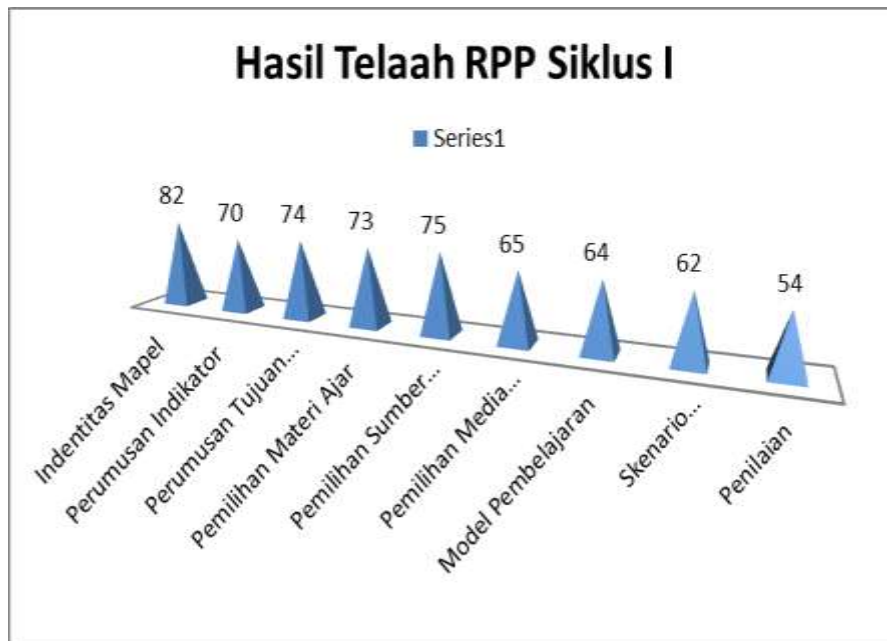
### **Observasi**

Sejalan dengan dilaksanakannya tindakan penelitian, kepala sekolah sebagai peneliti telah mengamati segala hal yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati diantaranya, aktivitas guru dalam kegiatan kerja kelompok, aktivitas guru dalam mengimplementasikan Pengetahuannya dalam menyusun RPP. Aktivitas guru yang di observasi pada kegiatan bimbingan kelompok diantaranya apresiasi guru dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Interaksi guru dalam diskusi kelompok, disiplin dalam berkelompok, kemampuan mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan catatan lapangan dari observer ditemukan beberapa orang guru yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga pada saat menyusun RPP terlihat banyak mendapat kesulitan. Disamping itu ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian oleh peneliti diantaranya menanamkan pendidikan karakter pada peserta dan belum memberikan penghargaan/penguatan pada guru/kelompok yang sangat baik dalam diskusi kelompok dan persentasi kelompok. Berikut hasil telaah RPP pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini:

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Identitas Mapel	82	A
Perumusan Indikator	70	B
Perumusan Tujuan Pembelajaran	74	B
Pemilihan Materi Ajar	73	B
Pemilihan Sumber Belajar	75	B
Pemilihan Media Pembelajaran	65	C
Model Pembelajaran	64	C
Skenario Pembelajaran	62	C
Penilaian	54	D

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam RPP hanya 1 indikator yang berada pada kategori baik (A) yaitu indikator identitas mata pelajaran. Sedangkan selebihnya berada pada kategori baik, cukup dan kurang. Indikator yang berada pada kategori baik yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan, materi ajar, dan pemilihan sumber belajar. Sedangkan indikator yang berada pada kategori cukup yaitu pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran dan skenarion pembelajaran serta masih ada 1 indikator yang berada pada criteria penilaian yaitu indikator penilaian. Indikator yang banyak terdapat pada kategori cukup. Untuk iti perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai. Untuk itu perlu lagi adanya tindakan-tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

### **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 yang dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah sebagai observer yang bertempat di ruangan kepala sekolah. Tahap refleksi merupakan tahap perenungan bagi peneliti. Data yang telah diperoleh selama tindakan penelitian baik berupa hasil penilaian RPP, hasil observasi, hasil angket dan catatan lapangan/harian dianalisa dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapat adalah kemampuan rata-rata guru dalam mengembangkan RPP secara keseluruhan baru mencapai dengan kualifikasi yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memutuskan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tindakan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum penelitian. Diantara hal-hal yang harus diperhatikan pada siklus II adalah peningkatan persentase guru yang mampu menyusun RPP secara mandiri, kemampuan peneliti dalam memotivasi guru dan memberikan penghargaan. Untuk itu perlu dilakukan kembali bimbingan kelompok dalam menyusun RPP. Selain itu juga pada siklus selanjutnya peneliti akan menyiapkan reward sebagai tindakan yang membedakan dengan siklus I.

### **Siklus II**

#### **Tahap perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka perencanaan pada siklus II dititik beratkan pada: (a) Menyiapkan slide model-model pembelajaran. (b) Menyusun lembar penilaian RPP sesuai tuntutan standar proses kurikulum. (c) Menyiapkan absen kehadiran. (d) Menyiapkan reward



### Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 September 2017 yang bertempat di SDN 81/IX Air Hitam dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menayangkan kembali langkah-langkah penyusunan RPP pengintegrasian kegiatan literasi dan karakter bangsa. (2) Mengulangi kembali mendiskusikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan instrumen penilaian RPP. (3) Menjelaskan kembali dengan tayangan visual tentang hal-hal yang harus ada pada kegiatan inti pelajaran yang salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. (4) Tanya jawab tentang langkah-langkah kegiatan penutup diantaranya penilaian hasil belajar, penanaman budaya bangsa melalui lagu daerah. (5) Tanya jawab tentang penilaian autentik, contoh-contoh instrumen yang diperlukan dalam penilaian autentik. (6) Menayangkan model-model pembelajaran dengan sintak-sintaknya. (7) Membimbing guru menyusun RPP sesuai model yang dipilih. Bimbingan dilakukan secara individu. (8) Salah seorang guru diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, anggota yang lain memberi tanggapan.

Kegiatan ini diakhiri dengan merumuskan kesimpulan umum secara bersama-sama, peserta diminta menyempurnakan RPP yang dibuatnya dan mengumpulkan dua hari setelah pertemuan diakhiri serta merumuskan kesimpulan umum secara bersama-sama, peserta diminta menyempurnakan RPP yang dibuatnya dan mengumpulkan dua hari setelah pertemuan diakhiri.

### Observasi

Sejalan dengan dilaksanakannya tindakan penelitian pada siklus II, Pengawas sekolah sebagai peneliti telah mengamati segala hal yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati diantaranya, aktivitas guru dalam kegiatan kerja kelompok, aktivitas guru dalam mengimplementasikan Pengetahuannya dalam menyusun RPP. Aktivitas guru yang di observasi pada kegiatan bimbingan kelompok diantaranya apresiasi guru dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Interaksi guru dalam diskusi kelompok, disiplin dalam berkelompok, kemampuan mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan catatan lapangan dari observer ditemukan beberapa orang guru yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga pada saat menyusun RPP terlihat banyak mendapat kesulitan. Disamping itu ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian oleh peneliti diantaranya menanamkan pendidikan karakter pada peserta dan belum memberikan penghargaan/penguatan pada guru/kelompok yang sangat baik dalam diskusi kelompok dan persentasi kelompok. Hasil pengamatan telaah RPP guru pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Identitas Mapel	94	A
2	Perumusan Indikator	83	A
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	86	A
4	Pemilihan Materi Ajar	86	A
5	Pemilihan Sumber Belajar	87	A
6	Pemilihan Media Pembelajaran	80	A

7	Model Pembelajaran	72	B
8	Skenario Pembelajaran	71	B
9	Penilaian	81	A

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil telaah RPP sudah berada pada kategori yang sangat memuaskan. Dari 9 indikator semua berada pada kategori amat baik dan baik. Indikator yang berada pada kategori amat baik yaitu identitas mata pelajaran (94), perumusan indikator (83), perumusan tujuan pembelajaran (86), pemilihan materi ajar (86), pemilihan sumber belajar (87), pemilihan media pembelajaran (80) dan penilaian (81). Serta 2 indikator berada pada kategori baik yaitu model pembelajaran (72), dan skenario pembelajaran (71). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



### Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 14 September 2017 yang dibantu oleh seorang observer yang merupakan wakil kepala sekolah dan bertempat di ruangan kepala sekolah. Tahap refleksi merupakan tahap perenungan bagi peneliti. Data yang telah diperoleh selama tindakan penelitian baik berupa hasil penilaian RPP, hasil observasi, hasil angket dan catatan lapangan/harian dianalisa dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapat bahwa kemampuan rata-rata guru dalam mengembangkan RPP secara keseluruhan sudah mencapai kualifikasi Baik (B) dan amat baik (A). Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian karena guru telah mampu menyusun RPP secara mandiri.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru dengan cara membagi guru tersebut dalam

kelompok. Walaupun dalam siklus II guru-guru tersebut dibagi dalam kelompok namun guru-guru tersebut tetap membuat media masing-masing. bimbingan kelompok ini dilakukan agar guru dapat terbantu dalam menyusun media pembelajaran. senada dengan pendapat Winkel (2006) bahwa layanan Bimbingan baik yang kelompok maupun yang individual itu bersifat sinergi dan melengkapi satu dengan yang lain, karena melihat tiap-tiap pendekatan baik yang individual maupun yang kelompok sama-sama memiliki kekurangan. Selain itu tujuan dari bimbingan sendiri adalah bersifat pencegahan dan pengembangan yang mana dalam pelaksanaannya, lebih banyak membahas topik-topik umum yang terkadang menjadi riskan bagi siswa untuk jatuh dalam masalah. Sehingga dengan membahas topik-topik yang umum tersebut dapat mencegah siswa jatuh dalam masalah, selain itu diharapkan juga bahwa, dengan membahas topik-topik tersebut dapat membantu siswa mengembangkan dirinya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan sekolah dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 81/IX Air Hitam telah terlaksana dalam 2 siklus. Data yang telah dideskripsikan telah dianalisis dan diinterpretasikan dalam pembahasan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP. (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru yang signifikan pada masing-masing komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, khusus pada komponen penulisan Identitas, penulisan kompetensi inti dan penulisan kompetensi dasar dan hal ini ditandai dengan adanya tindakan pemberian reward.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sesuai dengan kompetensi pengawas sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik, maka teknik bimbingan kelompok layak diterapkan dalam rangka memberikan bantuan profesional kepada guru-guru di sekolah mengah atas. (2) Bagi peneliti yang ingin menerapkan teknik bimbingan kelompok kepada guru-guru dapat menerapkan bukan hanya pada pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi juga bisa pada materi lain.

### **Daftar Pustaka**

- A, Hallen, Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),  
Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2005),  
Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Pmptk : Jakarta  
Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran. Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Darmawi. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Melalui Supervisi Individu Di Sdn 109 / Ix Ladang Panjang. Muaro Jambi

- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008),
- Dewa Ketut Sukardi, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000), H.48.
- Dr. Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2006)
- Gibson L. Robert & Marianne H. Mitchell. 2010. Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemmis, S. Dan Taggart, R. 1992. The Action Research Planner. Deakin: Deakin
- Kunandar. 2011. Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang 8 Standar Nasional Pendidikan
- Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995),
- Robbins, Stephen P,1990. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications*. Englewood Cliff : Prentice Hall
- Sardiman. 2014. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sitti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009),
- Sutardi.2017. Peningkatan Kompetensi Menyusun Rpp Melalui Bimbingan Berkelanjutan Guru Sd.Jurnal. Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, Hlm. 355-358
- Tatiek, Romlah, Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)
- Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada University.
- Uu No 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Wahyuni, Sri Dan Ibrahim, Abd S. 2012. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Malang: Refika Aditama